

**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERUBAHAN LABA UNTUK SATU TAHUN KE DEPAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

**SKRIPSI**



**Nama : Jerry Syafrizal**  
**NIM : 222009113**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2016**

**PENGARUH PERUBAHAN RASIO KEUANGAN TERHADAP  
PERUBAHAN LABA UNTUK SATU TAHUN KE DEPAN  
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Jerry Syafrizal  
NIM : 222009113**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Jerry Syafrizal**  
NIM : 22.2009.113  
Fakultas : *Ekonomi dan Bisnis*  
Program Studi : *Akuntansi*

Menyatakan bahwa skripsi ini ditulis sendiri dengan sungguh- sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila terbukti di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, September 2016  
Yang Menyatakan,

  
**Jerry Syafrizal**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

**Judul** : **Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahanlaba Untuk Satu Tahun Ke Depan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010—2014)**

**Nama** : **Jerry Syafrizal**

**NIM** : **22.2009.113**

**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis**

**Jurusan** : **Akuntansi**

**Mata Kuliah Pokok** : **Akuntansi Keuangan**

**Diterima dan Disyahkan  
Pada Tanggal Agustus 2016**

**Pembimbing**



**Betri, SE, AK, M.Si, CA**  
**NIDN :0216106902/944806**

**Mengetahui  
Dekan**

**u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**Betri, SE, AK, M.Si, CA**  
**NIDN :0216106902/944806**

*Ku Persembahkan Skripsi ini Kepada:*

- ☞ *Ayahanda Yoharnalis, S.P., dan Ibunda Siti Fariah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepadaku untuk mencapai suatu kesuksesan.*
- ☞ *Adinda Eva Lita Dwi Kasari yang selalu memberikan motivasiku dalam menyelesaikan skripsi guna mencapai cita-citaku.*
- ☞ *Kekasihku (Ardiyanti Larassati, A.Md., Kep) kelak akan mendampingiku untuk menyelami samudra kehidupan menuju nirwana.*
- ☞ *Sahabat-Sahabatku yang selalu bersama baik suka maupun duka.*
- ☞ *Almamaterku.*

*Motto:*

- ☞ *Kerjakan apa yang bisa Anda kerjakan kerana dalam satu detik waktu bisa membawa Anda untuk mencapai sukses. Namun jangan pernah menunggu waktu berkerja karena Anda akan terpaksa untuk mencapainya.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PRAKATA

### **Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarokatuh**

Puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang kita harapkan syafa'anya di dunia dan di akherat. Skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2010-2014)”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian skripsi guna mencapai Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua Ayahanda (Yoharnalis, S.P.) dan Ibunda (Siti Fariah) yang telah menjaga dan memberikan dukungan selama ini dan berkat kasih sayang dan nasehat demi nasehat dari mereka sehingga penulis mampu sampai ke tahap akhir penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri, S.E., Ak., M.Si., CA., selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.

2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri, S.E., Ak., M.Si., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Hj. Yuhansi Ladewi, S.E., Ak., M.Si., selaku Pembimbing Akademik.
5. Seluruh pegawai dan Staf Galeri Ivestasi Bursa Efek Indonesia Palembang yang sudah membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
6. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik untuk seluruh membantu yang diberikan guna menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari, meskipun banyak usaha telah penulis lakukan, akan tetapi skripsi ini masih jauh dari sempurna. Meskipun demikian mudah-mudahan memberikan manfaat dari skripsi ini.

Palembang, September 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Penelitian Sebelumnya.....	8
B. Landasan Teori.....	9
1. Konsep Laba .....	9
2. Laporan Keuangan .....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	13
b. Tujuan dan Penggunaan Laporan Keuangan .....	14
c. Analisis Laporan Keuangan .....	18
3. Analisis Rasio Keuangan .....	20
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	20
b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan .....	21
c. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan.....	22

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Operasional Variabel Penelitian.....	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1. Populasi Penelitian.....	33
2. Sampel Penelitian.....	34
E. Data yang Diperlukan .....	34
F. Metode Pengumpulan Data.....	35
G. Analisis dan Teknik Analisis Data .....	36
1. Analisis Data .....	36
2. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Sejarah Singkat Perusahaan Sampel .....	44
2. Analisis Deskriptif .....	53
3. Analisis Asumsi Klasik.....	57
4. Analisis Hipotesis .....	63
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
A. Simpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Neraca Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek. Indonesia Sektor <i>Tobacco Manufacturers</i> Tahun 2010-2014 (dalam jutaan rupiah).....	4
Tabel II.1 Kajian Terdahulu.....	8
Tabel III.1 Populasi Penelitian .....	34
Tabel III.2 Sampel Penelitian .....	34
Tabel IV.1 Daftar Kode dan Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Industri.. Barang Konsumen pada Bursa Efek Indonesia .....	45
Tabel IV.2 Deskripsi Data Penelitian .....	53
Tabel IV.3 Uji Multikolinieritas .....	59
Tabel IV.4 Uji Autokorelasi .....	62
Tabel IV.5 Uji Regresi Linier Berganda.....	63
Tabel IV.6 Uji Simultan (F).....	65
Tabel IV.7 Uji Parsial (Uji t) .....	66
Tabel IV.8 Nilai Koefisien Determinasi .....	68
Tabel IV.9 Hasil Uji Parsial Unit Analisis Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014.....	69

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Normal P-P Plot <i>Of Regresi Standardized Residual</i> .....	58
Gambar 4.2 Analisis Heteroskedastisitas .....	61

## ABSTRAK

**Jerry Syafrizal/22.2009.113/Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahanlaba Untuk Satu Tahun Ke Depan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan *Current Ratio* (CR), *Leverage Ratio* (LR), *Inventory Turnover* (IT), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur untuk periode satu tahun kedepan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dilaporkan dalam *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010 sampai dengan tahun 2010 dengan jumlah sampel sebanyak 4 perusahaan manufaktur sektor industri rokok (*tobacco manufacturers*). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010 – 2014. Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menguji kebenaran hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba sebesar 77,1%.

**Kata Kunci :** *Current Ratio* (CR), *Leverage Ratio* (LR), *Inventory Turnover* (IT), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER), Perubahan Laba

## **ABSTRACT**

**Jerry Syafrizal/22.2009.113/Effects of Changes in Financial Ratio to Operating Profit For The Year Ahead (Case Study at Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2010-2014).**

*This study aimed to determine the effect of changes Current Ratio (CR), Leverage Ratio (LR), Inventory Turnover (IT), Operating Profit Margin (OPM), and Price Earning Ratio (PER) to changes in earnings in manufacturing for a period of one year ahead , The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and reported in the Indonesian Capital Market Directory 2010 to 2010 with a total sample of four companies manufacturing industrial sector cigarettes (tobacco manufacturers) The data used in this research is financial statement data the company's annual earned from the book Indonesian Capital Market Directory 2010 - 2014. Data analysis and discussion conducted by using quantitative methods and kualitatif to verify the hypothesis. Based on the results of research and discussion, the following conclusion can be made a significant difference between the change in the Current Ratio, Leverage Ratio changes, changes Inventory Turnover, Operating Profit Margin changes, and changes to Price Earning Ratio simultaneously have an influence on changes in earnings of 77.1%.*

**Keywords :** *Current Ratio (CR), Leverage Ratio (LR), Inventory Turnover (IT), Operating Profit Margin (OPM), Price Earning Ratio (PER), Operating Profit.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era keterbukaan sekarang ini, perusahaan manufaktur di pasar modal dihadapkan pada kondisi yang menuntut mereka untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan berisi tentang pengaruh keuangan masa lalu dan tidak wajib untuk menyajikan informasi non keuangan. Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept No. 1 Objective of Financial Reporting by Business Enterprises* dinyatakan bahwa tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya (Meriewaty dalam Amalia, dkk., 2014: 1). Hal ini juga sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No 1 dalam Nurmalasari (2010: 1) yang menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Artinya, laporan keuangan suatu perusahaan menjadi sumber utama perusahaan untuk menyampaikan informasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan harus bersifat relevan dan penting untuk diketahui

oleh pengguna laporan keuangan, baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Selain itu, informasi yang didapat dari laporan keuangan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern (pemilik dan manajemen) maupun pihak ektern (kreditor, pemerintah, dan investor) tergantung kepentingan masing-masing pihak. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Teknik analisis yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan setidaknya selama 2 (dua) tahun terakhir berjalannya perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam pencapaian target (laba) yang telah ditetapkan dan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Untuk memprediksi laba perusahaan tersebut dengan cara menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan

praktis. Secara teoritis, rasio keuangan dikatakan memiliki kegunaan apabila dapat dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Salah satunya adalah perubahan laba. Oleh karena itulah, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji kekuatan prediksi rasio keuangan atas perubahan laba. Jika rasio keuangan terbukti dapat dijadikan sebagai prediktor perubahan laba dimasa yang akan datang, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang baik secara riil maupun potensial berkepentingan dengan perusahaan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk dilakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya yang menyangkut kegunaan dalam memprediksi perubahan laba. Alasan memilih laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai transaksi.

Untuk itu, dalam pengambilan keputusan para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi sebagai sarana penyampaian informasi keuangan. Perusahaan manufaktur diharapkan tidak hanya mengungkapkan secara wajib sesuai peraturan yang berlaku laporan keuangannya, tetapi secara sadar mengungkapkan secara sukarela laporan keuangan perusahaan publik serta diwajibkan untuk diaudit, proses pengauditan dilakukan oleh auditor

independen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Hal ini disebabkan laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang relevan, penuh dan terbuka supaya dapat dipahami dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Untuk lebih jelas mengenai laporan keuangan yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan para investor dapat ditinjau berdasarkan neraca perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sektor *tobacco manufacturers* tahun 2010-2014 sebagai berikut:

**Tabel I.1 Neraca Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Sektor *Tobacco Manufacturers* Tahun 2010-2014 (dalam jutaan rupiah)**

Nama Perusahaan	Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
PT. Gudang Garam. Tbk.	Current Assets	22,908,293	30,381,754	29,954,021	34,604,461	38,532,600
	Non- Current Assets	7,833,386	8,706,951	11,555,304	16,165,790	19,688,000
	Total Asset	30,741,679	39,088,705	41,509,325	50,770,251	58,220,600
	Liabilities	9,421,403	14,537,777	14,903,612	21,353,980	24,991,880
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	Current Assets	15,768,558	14,851,460	21,128,313	21,247,830	20,777,514
	Non- Current Assets	4,756,565	4,524,883	5,119,214	6,156,764	7,603,116
	Total Asset	20,525,123	19,376,343	26,247,527	27,404,594	28,380,630
	Liabilities	10,309,671	9,174,554	12,939,107	13,249,559	14,882,516
PT. Bentoel Internasional Investama. Tbk.	Current Assets	3,053,134	4,287,268	4,472,195	5,535,165	6,023,047
	Non- Current Assets	1,849,463	2,046,689	2,463,406	3,696,851	4,227,499
	Total Asset	4,902,597	6,333,957	6,935,601	9,232,016	10,250,546
	Liabilities	2,773,070	4,086,673	5,011,668	8,350,151	11,647,399
PT. Wisnilak Inti Makmur. Tbk.	Current Assets	342,516	582,184	1,049,445	993,886	999,717
	Non- Current Assets	125,692	158,879	157,806	235,126	333,190
	Total Asset	468,208	741,063	1,207,251	1,229,011	1,332,908
	Liabilities	218,169	456,714	550,947	447,652	478,483

Sumber : *Data Indonesian Capital Market Directory tahun 2010 – 2014*

Berdasarkan data neraca pada tabel I.1 di atas, maka laporan keuangan berdasarkan neraca keuangan perusahaan digunakan sebagai bahan analisis bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Karena investasi

merupakan kegiatan yang sangat beresiko dan penuh ketidakpastian, maka pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan diharapkan mampu mengurangi ketakutan para investor dalam melakukan kegiatan investasi. Para investor sangat membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan yang dapat dipercaya, relevan, penuh dan transparan. Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat memprediksi laba perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan, antara lain : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Operating Profit Margin*), dan Rasio Nilai Pasar (*Price Earning Ratio*). Periode yang digunakan untuk rasio keuangan maupun perubahan laba adalah tahun 2010 sampai dengan 2014.

Alasan mengambil permasalahan dalam penelitian ini dikarenakan topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut penting untuk diteliti. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor perlu menganalisis laporan keuangan agar keputusan yang diambil tidak mengandung resiko kerugian. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio keuangan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* sebagai bahan pertimbangan berinvestasi.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Perubahan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba untuk Satu Tahun Ke Depan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh secara persial perubahan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?
2. Bagaimanakah pengaruh secara simultan perubahan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara persial perubahan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan perubahan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan masalah di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai bukti empiris yang ada tentang perubahan *Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan.

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan, menambah ilmu pengetahuan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 di bawah ini.

**Tabel. II.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Mahlatin 2012	Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur	Persamaannya terletak pada sama-sama menganalisis rasio keuangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sedangkan peneliti ini hanya subsektor <i>tobacco manufacturers</i> dan rasio keuangan yang dianalisis.	Dari penelitian tersebut rasio produktifitas (ROE) berpengaruh signifikan 5%, rasio likuiditas (WCTA) berpengaruh signifikan 5%, rasio leverage (CLE) berpengaruh signifikan 5%, rasio profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan 1%, sehingga rasio ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba.
2	Lili Dwi Suryani 2014	Analisis kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.	Persamaannya terletak pada sama-sama menganalisis rasio keuangan. sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sedangkan penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di periode 2010-2014 dan rasio keuangan yang dianalisis.	Penelitian ini bahwa 7 rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba antara lain <i>debt to equity ratio</i> , <i>raso hutang</i> , <i>curren ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>rasio rentabilitas ekonomi</i> , <i>return on equity</i> , <i>return on investement</i> signifikan terhadap laba satu tahun kedepan dengan signifikan kurang dari 5% , sedangkan WCTA dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap laba satu tahun kedepan

Lanjutan Tabel II.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian
3	M. Fadli 2014	Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode 2008-2013	Persamaanya terletak pada sama-sama menganalisis rasio keuangan. sedangkan perbedaannya terletak pada Objek penelitian 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sedangkan penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI subsektor <i>tobacco manufacturers</i> dan rasio keuangan yang dianalisis.	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa OPPBT, IWC, dan NIS berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba satu tahun kedepan dengan signifikan kurang dari 5% sedangkan WCTA dan TAT tidak di pengaruhi signifikan terhadap perubahan laba

Sumber : Data primer penelitian terdahulu yang relevan

### 1. Konsep Laba

Laba akuntansi merupakan suatu perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2011: 309). Dari definisi tentang laba tersebut mengandung lima sifat berikut :

- 1) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi yang benar – benar terjadi, yaitu timbulnya hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.
- 2) Laba akuntansi didasarkan pada postulat “periodik” laba itu, artinya merupakan prestasi perusahaan itu pada periode tertentu.
- 3) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *revenue* yang memerlukan batasan tersendiri tentang apa yang termasuk hasil.
- 4) Laba akuntansi memerlukan perhitungan terhadap biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan hasil tertentu.

- 5) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip *matching* artinya hasil dikurangi biaya yang diterima atau dikeluarkan dalam periode yang sama.

Lebih lanjut Most dalam Harahap (2011: 309) menguraikan bahwa ada beberapa ciri- ciri laba akuntansi, yaitu : (1) Laba akuntansi menggunakan konsep periodeik, (2) laba akuntansi diperluas bukan hanya transaksi dan termasuk seluruh nilai fenomena dan periode yang dapat diukur dan (3) laba akuntansi mengizinkan agregasi kedalam kategori berupa input dan output.

Bicara lebih lanjut mengenai laba akuntansi, maka Belkaoui (2007: 229) memaparkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

- a) Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut).
- b) Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
- c) Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d) Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.

- e) Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor – faktor atau unsur-unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan. Dari uraian tersebut, maka dalam konsep laba akuntansi memiliki kelebihan dan kekurangan dari konsep tersebut.

Berkaitan dengan uraian di atas menurut Harahap (2011: 309) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan dari konsep laba akuntansi ini adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat terus-menerus ditelusuri dan diuji
- 2) Karena perhitungannya didasarkan pada kenyataan yang terjadi (fakta) dan dilaporkan secara objektif, perhitungan laba ini dapat diperiksa (*verifiability*)
- 3) Memenuhi prinsip konservatisme, karena yang diakui hanya laba yang direalisasi dan tidak memerhatikan perubahan nilai.
- 4) Dapat dijadikan sebagai alat kontrol oleh manajemen dalam melaksanakan fungsi- fungsi manajemen.

Selanjutnya, Harahap (2011: 309) juga menjelaskan bahwa ada beberapa kelemahan konsep laba akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Konsep laba akuntansi belum dirumuskan secara jelas dalam teori akuntansi. Akuntansi dinilai:
  - a. Belum mampu memberikan ukuran terbaik untuk menentukan nilai arus jasa dan perubahan nilainya.
  - b. Belum sepakat mana yang masuk dan tidak masuk dalam perhitungan laba.
  - c. Ketidak sepakatan antara berbagai pihak siapa yang menjadi pemakai informasi net income ini.
- 2) Standar akuntansi yang diterima umum masih mengandung berbagai cara yang berbeda-beda dan mengandung ketidakkonsistenan baik natar perusahaan maupun dalam suatu periode tertentu.
- 3) Perubahan tingkat harga telah mengubah arti laba yang diukur berdasarkan nilai historis sehingga perubahan nilai uang atau tingkat inflasi belum diperhitungkan dalam laporan keuangan.
- 4) Kurang bermanfaat untuk keputusan jangka pendek.
- 5) Informasi lain diluar data historis dinilai lebih bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan.
- 6) Kurangnya informasi fisik dan perilaku yang membuat informasi laba semakin bermanfaat.

Suatu perusahaan sering mengalami perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba

dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana dalam Nurmalasari, 2010: 2).

Untuk itu, maka guna memprediksi laba perusahaan tersebut dengan cara menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Rianto (2014: 43) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktifitas perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan data atau aktifitas tersebut.

Selain itu, menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Hawa dan Khairani (2014: 2) mendefinisikan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Kemudian, menurut Kasmir (2012: 7) dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu laporan yang menggambarkan hasil dari suatu proses akuntansi yang digunakan untuk menunjukkan efektifitas

kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

#### **b. Tujuan dan Penggunaan Laporan Keuangan**

Tujuan umum laporan keuangan menurut PSAK No. 1 Paragraf 12 dalam Ginting dan Akhmad (2010: 20) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Selain itu, menurut Kasmir (2012: 10) menjelaskan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dan dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, sebagai berikut :

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Kemudian, menurut Belkaoui dalam Natan dan Setiana (2010: 3), *APB Statement No. 4* mengklasifikasikan tujuan laporan keuangan menjadi tujuan khusus, tujuan umum, dan tujuan kualitatif, serta menempatkannya di bawah suatu kumpulan pembatasan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

- 1) Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan-perubahan lainnya dalam posisi keuangan.
- 2) Tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan bisnis.

- b. Untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan dalam sumber daya bersih dari aktivitas perusahaan bisnis yang diarahkan untuk memperoleh laba
  - c. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.
  - d. Untuk memberikan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan dalam sumber daya ekonomi dan kewajiban.
  - e. Untuk mengungkapkan informasi lain yang relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan.
- 3) Tujuan kualitatif dari akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :
- a. Relevansi, yang artinya pemilihan informasi yang mewakili kemungkinan paling besar untuk memberikan bantuan kepada para pengguna dalam keputusan ekonomi mereka.
  - b. Dapat dimengerti, yang artinya tidak hanya informasi tersebut harus jelas, tetapi para pengguna juga harus dapat memahaminya.
  - c. Dapat diverifikasi, yang artinya hasil akuntansi dapat didukung oleh pengukuran-pengukuran yang independen, dengan menggunakan metode-metode pengukuran yang sama.
  - d. Netralitas, yang artinya informasi akuntansi ditujukan kepada kebutuhan umum dari pengguna, bukannya kebutuhan-kebutuhan tertentu dari pengguna-pengguna yang spesifik.

- e. Ketepatan waktu, yang artinya komunikasi informasi secara lebih awal, untuk menghindari adanya keterlambatan atau penundaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- f. Komparabilitas (daya banding), yang secara tidak langsung berarti perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya bukan diakibatkan oleh perbedaan akuntansi keuangan yang diterapkan.

Menurut Martani (2016: 33) menyatakan bahwa penggunaan laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi informasi yang berbeda, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Investor : menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang. Investor dapat memutuskan untuk membeli atau menjual saham entitas.
- 2) Karyawan : kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- 3) Pemberi jaminan : kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- 4) Pemasok dan kreditur lain : kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan : kemampuan entitas dalam menjamin kelangsungan hidupnya.
- 6) Pemerintah : menilai bagaimana alokasi dan sumberdaya.

7) Masyarakat : menilai tren dan perkembangan kemakmuran entitas.

Manajemen entitas merupakan penanggung jawab utama penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen memiliki akses informasi tentang pengelolaan entitas, namun yang disajikan dalam laporan keuangan untuk tujuan umum, sebatas informasi yang ditentukan dalam standar.

### **c. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2011: 67) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Selain itu, Prastowo (2015: 47) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur -unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Kemudian, menurut Djarwanto (2013: 47) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan, dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk

mengambil keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty dalam Natan dan Setiana (2010: 4) antara lain: 1) Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, 2) sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, 3) sebagai proses diagnosis terhadap masalah – masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya dan 4) sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Teknik-teknik analisis laporan keuangan ditujukan untuk memperlihatkan hubungan-hubungan dan perubahan-perubahan. Menurut Simamora dalam Natan dan Setiana (2010: 4) terdapat tiga teknik yang lazim dipakai, yaitu :

**a) Analisis Horisontal (*Horizontal Analysis*)**

Analisis horisontal (*horizontal analysis*), yang disebut juga analisis trend (*trend analysis*), merupakan suatu teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.

**b) Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)**

Analisis vertikal adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase dan jumlah rupiah. Pada saat analisis vertikal dipakai untuk perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode, trend atau perubahan hubungan diantara pos-pos lebih mudah diidentifikasi.

**c) Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian teknik-teknik analisis laporan keuangan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan.

**3. Analisis Rasio Keuangan****a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis *ratio* adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu

jumlah dengan yang lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya (Machfoedz dalam Mas'ud dan Srengga, 2010: 142). Selain itu, menurut Simamora dalam Nurmalasari (2010: 3) menyatakan bahwa analisis rasio adalah analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos yang terpilih dari data laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang menunjukkan hubungan diantara pos-pos atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya dari data laporan keuangan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015: 51) menyatakan bahwa ada beberapa manfaat yang diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manager *financial* memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan, berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas. Analisis rasio keuangan pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar dan ini berbeda menurut kepentingan khusus dari analisis ataupun pihak yang berkepentingan.

#### **c. Kelebihan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015: 52—53) menguraikan bahwa analisis rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka – angka atau ihktisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model – model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisasi size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time saries.

- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Selain memiliki keunggulan dari analisis rasio keuangan, hal ini memiliki beberapa kelemahan. Adapun beberapa kelemahan analisis rasio keuangan yang dipergunakan analisa secara rasio keuangan sebagai berikut :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat disajikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah sumber dari laporan keuangan perusahaan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Machfoedz dalam Mas'ud dan Srengga (2010: 142) menjelaskan ada beberapa rasio keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a) Rasio Likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan pada besar kecilnya aktiva lancar.
  - 1) *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
  - 2) *Quick Ratio*, dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, kemudian membagi sisanya dengan hutang lancar.

b) Rasio Sensitivitas, menunjukkan proporsi penggunaan hutang guna membiayai investasi perhitungannya ada dua cara, pertama memperhatikan data yang ada di neraca guna menilai seberapa besar dana pinjaman digunakan dalam perusahaan; kedua, mengukur resiko hutang dari laporan laba rugi untuk menilai seberapa besar beban tetap hutang (bunga ditambah pokok pinjaman) dapat ditutup oleh laba operasi. Rasio sensitivitas ini antara lain :

- 1) *Total debt to total assets*, mengukur presentase penggunaan dana dari kreditur yang dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total aktiva.
- 2) *Debt equity ratio*, perbandingan antara total utang dengan modal.
- 3) *Time interest earned*, dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa berkurang tanpa menyulitkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar bunga tahunan.

c) Rasio produktivitas, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. Rasio ini menyangkut perbandingan antara penjualan dengan aktiva pendukung terjadinya penjualan artinya rasio ini menganggap bahwa suatu perbandingan yang "layak" harus ada antara penjualan dan berbagai aktiva misalnya :

persediaan, piutang, aktiva tetap, dan lain-lain. Rasio produksi meliputi *inventory turnover*, *fixed assets turnover*, *account receivable turnover*, *total assets turnover*.

- d) Rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur seberapa efektif pengelolaan perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan,
- 1) *Profit margin on sales*, dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan penjualan.
  - 2) *Return on total assets*, perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva guna mengukur tingkat pengembalian investasi total.
  - 3) *Return on net worth*, perbandingan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri guna mengukur tingkat keuntungan

Bicara mengenai jenis-jenis rasio keuangan juga diperjelas oleh pendapat Kasmir (2012: 128) yang menguraikan bentuk dan jenis rasio keuangan sebagai berikut :

a) Rasio *Likuiditas*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1) Rasio lancar (*Current Rasio*)

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilitas}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or equivalent}}{\text{Current Liabilitas}}$$

## 4) Rasio Perputaran Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilitas}}$$

## b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam praktik, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1) *Leverage Ratio (Total Debt to Asset Ratio)*

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Debt}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Times Interest Earned*

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

c) *Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Berikut beberapa jenis rasio aktivitas yang digunakan suatu perusahaan, antarlain sebagai berikut:

1) *Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2) *Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)*

$$\text{Interventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}}$$

3) *Perputaran Modal Kerja (Working Kapital Turn Over)*

$$\text{Working Kapital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over*

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5) *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d) *Rasio Profitabilitas*

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1) *Profit Margin on Sales*

*Profit margin on sales* atau margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2) *Net Profit Margin*

*Net profit margin* atau margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

3) *Return on Investment (ROI)*

*Return on investment* atau hasil pengembalian investasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4) *Return on Equity (ROE)*

*Return on equity* atau hasil pengembalian *equitas* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5) *Earning Per Share of Common Stock*

*Earning per share of common stock* atau laba per lembar saham biasa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Berdasarkan jenis-jenis rasio yang dikemukakan di atas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena dari masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah. Dari uraian tersebut jenis rasio keuangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (*Current Ratio*), Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Inventory Turnover*), Rasio Profitabilitas (*Operating Profit Margin*), dan Rasio Nilai Pasar (*Price Earning Ratio*).

## B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitiann ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Perubahan *Curren Ratio (CR)* secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
- H<sub>2</sub> : Perubahan *Leverage Ratio (LR)* secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
- H<sub>3</sub> : Perubahan *Inventory Turnover (IT)* secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
- H<sub>4</sub> : Perubahan *Operating Profit Margin (OPM)* secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
- H<sub>5</sub> : Perubahan *Price Earning Ratio* secara parsial di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
- H<sub>6</sub> : Perubahan *Current Ratio, Leverage Ratio, Inventory Turnover, Operating Profit Margin, dan Price Earning Ratio* secara simultan di duga mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014: 66-69), ada beberapa jenis penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan tentang objek yang diteliti melalui data berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar sampel atau populasi sebagaimana adanya.
2. Penelitian komperatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan variabel yang sama untuk sampel berbeda atau keadaan yang terjadi pada waktu berbeda.
3. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk hubungan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan uraian di atas, maka jenis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, hal ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan karakteristik suatu perusahaan, yang dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang ada dan memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Galeri Ivestasi Bursa Efek Indonesia yang beralamatkan di Jalan Bangau No 60 Palembang.

### C. Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 38), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis menetapkan empat variabel yaitu sebagai berikut :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel bebas atau independen merupakan suatu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perubahan rasio keuangan (  $\Delta$  CR,  $\Delta$  LR,  $\Delta$  IT,  $\Delta$  OPM, dan  $\Delta$  PER).

Perubahan rasio keuangan adalah selisih rasio keuangan antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya. Angka rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

- 1) Perubahan *Curren Ratio* (Rasio Lancar) ( $X_1$ )

$$\Delta \text{Curren Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva lancar } (t-1)_i}{\text{Utang Lancar}_{it} - \text{Utang Lancar } (t-1)_i}$$

- 2) Perubahan *Leverage Ratio* (LR) ( $X_2$ )

$$\Delta LR = \frac{\text{Total Utang}_{it} - \text{Total Utang } (t-1)_i}{\text{Total Aktiva}_{it} - \text{Total Aktiva } (t-1)_i}$$

- 3) Perubahan *Inventory Turnover* (IT) ( $X_3$ )

$$\Delta IT = \frac{HPP_{it} - HPP(t-1)_i}{\text{Persediaan}_{it} - \text{Persediaan}(t-1)_i}$$

- 4) Perubahan *Operating Profit Margin* (OPM) ( $X_4$ )

$$\Delta OPM = \frac{LabaUsaha_{it} - LabaUsaha (t-1)_i}{Penjualan_{it} - Penjualan (t-1)_i}$$

- 5) Perubahan *Price Earning Ratio* (PER) ( $X_5$ )

$$\Delta PER = \frac{Harga Per Saham_{it} - Harga Per Saham (t-1)_i}{Laba Per Saham_{it} - Laba Per Saham (t-1)_i}$$

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah selisih antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya.

$$\Delta L_t = \frac{L_{it} - L (t-1)_i}{L(t-1)_i}$$

Keterangan :

$\Delta L_t$  : Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

$L_t$  : Laba perusahaan i pada tahun t

$L_{(t-1)i}$  : Laba perusahaan i pada tahun dasar (sebelumnya)

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010:173). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sektor Industri Rokok (*tobacco manufacturers*). Berikut nama – nama perusahaan yang menjadi populasi

dalam penelitian ini :

**Tabel III.1 Populasi Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam. Tbk.
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Penarikan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, hal ini dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka sebaiknya diambil keseluruhannya (Nawawi dalam Ardial, 2014:348). Dari uraian tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sektor sektor Industri Rokok (*tobacco manufacturers*) yang dapat dilihat pada tabel III.2 di bawah ini.

**Tabel III.2 Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam. Tbk.
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data primer diolah

## E. Data yang Diperlukan

Menurut Usman dan Akbar (2011: 20) sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu suatu cara dalam pengumpulan data dengan secara langsung ketempat atau obyek yang akan diteliti. Artinya, data primer berupa berupa data yang diperoleh peneliti dari lapangan secara langsung.
2. Data sekunder, yaitu suatu cara dalam pengumpulan data dengan cara mempelajari permasalahan yang dihadapi dan berhubungan dengan obyek yang diteliti serta bersumber dari buku-buku dengan masalah yang sedang dianalisis.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari studi pustaka penulis lakukan dengan mencari buku-buku dan bahan-bahan lain yang berhubungan dengan teori yang penulis butuhkan, seperti konsep laba dan rasio keuangan. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian yang berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010 – 2014.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Riduwan (2013:69) ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner), yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (*responden*) sesuai dengan permintaan penggunaan.
2. Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Observasi (pengamatan), yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
4. Tes, yaitu serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.
5. Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode pengumpulan data dokumentasi bersumber dari studi pustaka yang berupa bahan yang tertulis dalam buku *literatur* atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu bahan tentang konsep laba, laporan keuangan dan analisis rasio keuangan. Selain itu, data dokumentasi yang dipergunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010 – 2014.

## **G. Analisis dan Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2014: 3-4) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### **a. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari buku *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2010 – 2014, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan secara kualitatif.

**2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis adalah perangkat statistika baik deskriptif maupun inferensial yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Penggunaan deskriptif maupun inferensial disesuaikan dengan tujuan penelitian dan hasil yang diharapkan. Penggunaan teknik analisis data ini juga diselaraskan dengan penelitian, hipotesis dan jenis variabel penelitian yang dilibatkan dalam penelitian tersebut. Dari uraian tersebut, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**a. Analisis Deskriptif**

Deskripsi variabel penelitian adalah bagian dari hasil penelitian yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

## **b. Analisis Asumsi Klasik**

Pengolahan data dari hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam analisis tersebut dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dengan menggunakan metode regresi berganda, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan suatu uji untuk mengukur indikasi ada atau tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varians indikator-indikator variabel. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau kah tidak (Supriyadi, 2014: 33). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dengan menggunakan *Normal P-P Plot Of Regresi Standardized Residual*. Kriteria uji normalitas, yaitu :

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b) Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (Dwi, 2008: 110). Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Apabila interpretasi ini dilanggar dengan terjadinya hubungan antar variabel bebas, maka timbullah gejala yang disebut *problem multikolinieritas*. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya *problem multikolinieritas* di dalam model regresi dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- (a) Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ , maka artinya tidak terjadi multikolinieritas
- (b) Apabila nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10,00$ , maka artinya terjadi multikolinieritas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan suatu residual satu pengamatan lain (Supriyadi, 2014: 40). Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi ini adalah dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot*. Dasar analisis uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* adalah:

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- (b) Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara ada kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika DW berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### **c. Analisis Hipotesis**

##### **a) Uji Regresi Linier Berganda**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data skunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai

variabel dependen dan perubahan rasio keuangan sebagai variabel dependen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 - b_5X_5 + e$$

Dimana :     Y       = Pertumbuhan Laba

          a       = Koefisien Regresi

          X<sub>1</sub>     = *Curren Ratio* (CR)

          X<sub>2</sub>     = *Leverage Ratio* (LR)

          X<sub>3</sub>     = *Inventory Turnover* (IT)

          X<sub>4</sub>     = *Operating Profit Margin* (OPM)

          X<sub>5</sub>     = *Price Earning Ratio* (PER)

          e       = Koefisien Error

## b) Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis – hipotesis dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, Uji T, dan Koefisien Determinan.

### (a) Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis

0,05 dengan nilai probabilitas (sig). Jika  $F_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $F_{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

**(b) Uji t (Uji Parsial)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (sig) masing – masing koefisien dengan nilai kritis 0,05 jika  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $t_{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**(c) Koefisien Determinan**

Koefisien determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien diterima adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan  $R^2$  digunakan untuk mengukur derajat

hubungan antar tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

## **BAB IV**

### **ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Sejarah Singkat Perusahaan Sampel**

###### **a. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia. Ada 2 jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terbagi menjadi beberapa sektor dan subsektor, yaitu : Perusahaan manufaktur dan Perusahaan jasa.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah barang mentah menjadi produk jadi melalui proses produksi kemudian dijual kepada pelanggan. Perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor dan 18 subsektor, yakni : 1. Industri Barang Konsumsi (Makanan dan minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, Peralatan rumah tangga). 2. Industri Dasar dan Kimia (Semen, Keramik, porselen dan kaca, Pulp dan kertas, Logam dan sejenisnya, Kimia, Pakan ternak, Plastik dan kemasan, Kayu dan pengolahannya) . 3. Aneka Industri (Otomotif, Tekstil, Alas kaki, Elektronika).

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual atau memberi jasa kepada pihak lain atau masyarakat. Perusahaan jasa

terdiri dari 4 sektor dan 19 sub sektor, yakni: 1. *Property* dan *realestate* (*Property*, *realestate* dan Konstruksi bangunan). 2. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi (Energy, Jalan tol, pelabuhan, dan bandara, Telekomunikasi, Transportasi, Konstruksi nonbangunan). 3. Keuangan (Bank, Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Efek, Asuransi). 4. Perdagangan, Jasa, dan Investasi (Perdagangan Besar Produksi, Perdagangan Eceran, Restoran, Hotel, dan Pariwisata, Advertising, Printing, dan Media, Kesehatan, Jasa Komputer dan Perangkatnya, Perusahaan Investasi).

Berdasarkan uraian di atas, maka perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yakni rokok. Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Daftar Kode dan Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Industri**  
**Barang Konsumen pada Bursa Efek Indonesia**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GGRM	PT. Gudang Garam. Tbk.
2	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.
3	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (Formerly PT Transindo Multi Prima Tbk)
4	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.

#### **b. Sejarah Singkat Perusahaan Sampel**

##### **a) Sejarah Singkat PT. Gudang Garam Tbk**

Perjuangan PT Gudang Garam Tbk hingga mencapai sukses seperti sekarang ini dimulai sejak tahun 1958. Pada

tanggal 26 Juni 1958, Bapak Surya Wonowidjojo memulai usaha membuat rokok kretek dengan merek dagang “Gudang Garam” dengan bercirikan industri rumah tangga yang hanya menggunakan alat tradisional sederhana. Pada saat itu jumlah tenaga kerjanya hanya sekitar 50 orang dan menempati lahan sewaan seluas 1000 m<sup>2</sup> yang berlokasi di jalan Semampir II/1 Kediri.

Gudang Garam memulai produksi perdananya, berupa Sigaret kretek Klobot (SKL) dan Sigaret Kretek Tangan (SKT), dengan hasil produksi hanya sekitar 50 juta batang pada tahun 1958. Pada mulanya pemasaran hasil produksi hanya meliputi sekitar daerah Kediri (Karesidenan Kediri). Setelah menjalankan usaha selama 10 tahun Gudang Garam menjadi semakin terkenal sehingga pendirinya mempertimbangkan untuk memperluas usaha. Pada tahun 1969, perusahaan beralih status menjadi sebuah Firma guna mengikuti perkembangan dunia usaha. Gudang Garam juga mendapat dukungan dari BNI 1946 untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang berawal dari hanya jumlah jutaan rupiah hingga menjadi milyaran rupiah.

Kemudian pada tahun 1971, status perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan mendapatkan fasilitas PMDN. Dengan status Perseroan Terbatas, PT. Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam semakin berkembang, baik dari segi kualitas produksi, manajemen maupun teknologi, sehingga pada tahun

1979 mulai memproduksi Sigaret Kretek Mesin (SKM). Produksi sigaret kretek mesin ini tidak merubah sifat PT. Gudang Garam sebagai perusahaan yang menganut sistem padat karya, bahkan semakin memperluas kesempatan kerja.

Pada tahun 1985, Bapak Surya Wonowidjojo wafat dengan meninggalkan kenangan indah kepada seluruh karyawan. Saat itu justru persaingan di industri rokok semakin ketat, dengan kondisi demikian perusahaan harus berjuang demi kelestarian perusahaan dan kesejahteraan karyawan yang merupakan cita-cita beliau. Untuk memperkuat struktur permodalan dan posisi keuangan perusahaan, maka pada tahun 1990 PT. Gudang Garam melakukan penawaran umum untuk menjual sebagian saham perusahaan kepada masyarakat melalui bursa efek. Pada tahun 1991, perusahaan mengembangkan usaha di bidang kertas industri melalui PT Surya Pamenang, berkedudukan di Kediri.

Presentase kepemilikan saham PT Gudang Garam Tbk. pada PT Surya Pamenang saat ini adalah 100% kurang 1 (satu) saham. Salah satu tujuan pengembangan bidang usaha ini adalah untuk menjamin kesinambungan akan pasok bahan pengepakan bermutu tinggi, yang sebelumnya kebutuhan bahan pengepakan berkualitas tertentu masih harus diimpor. PT Surya Pamenang akan ikut serta memenuhi kebutuhan pasar di Indonesia dan di luar negeri di samping juga untuk memenuhi kebutuhan kertas kemasan PT Gudang Garam Tbk.

**b) Sejarah Singkat PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.**

Pada tahun 1913 di Surabaya, almarhum Liem Seng Tee memprakarsai berdirinya suatu perusahaan industri rumah tangga penghasil Sigaret Kretek Tangan (SKT) dengan merk Dji Sam Soe (234). Pada tahun 1930 perusahaan industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya Handel Maatschapij Liem Seng Tee yang selanjutnya menjadi PT. Handel Maatschapij Sampoerna. Seiring dengan perkembangan industri rokok, Aga Sampoerna Putra kedua almarhum, bersama-sama dengan kakaknya mendirikan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna (semula bernama PT. Perusahaan Dagang dan Industri Panamas), selanjutnya disebut PT. Panamas berkedudukan di Surabaya berdasarkan akta No. 69 tanggal 19 oktober 1963, yang dibuat dihadapan Anwar Mahajudin, Notaris Surabaya dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI melalui surat keputusan No. J. A./5/59/15 tanggal 30 April 1964 dan telah diumumkan dalam tambahan nomor 357 Berita Negara RI nomor 94 tanggal 24 November 1964.

Pada tahun 1978, Aga Sampoerna (Putera Sampoerna) mengambil alih manajemen Handel dan Panamas dan dengan sadar memutuskan untuk melakukan modernisasi dan ekspansi, sehingga menjadi salah satu penghasil utama rokok kretek di Indonesia. Modernisasi dan ekspansi tersebut diawali pada tahun 1982 dengan mendirikan fasilitas-fasilitas tembakau dan

prasarana pembelian tembakau diberbagai daerah perkebunan tembakau di pulau Madura dan Jawa Timur. Empat tahun kemudian dilanjutkan dengan pengembangan prasarana dan jaringan distribusi Sampoerna yang ekstensif. Keberhasilan Sigaret Kretek Mesin (SKM) juga merupakan wujud dari modernisasi dan ekspansi tersebut.

Pada tahun 1988, Panamas mengambil alih aktiva dan operasi Handel yang kemudian tidak aktif lagi dan mengubah namanya menjadi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna. Pada waktu yang sama juga dimulai dengan pembangunan fasilitas baru yang mutakhir didaerah Pandaan seluas 150 Ha. Pada tahun 1990, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. (PMI), salah satu perusahaan tembakau terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Indutri Raya No. 18, Surabaya serta memiliki pabrik berlokasi di Surabaya, Pandaan, dan Malang. Perusahaan juga mempunyai kantor perwakilan korporat di Jakarta.

**c) Sejarah Singkat PT Bentoel Internasional Investama Tbk.**

PT. Bentoel International Investama Tbk merupakan Perusahaan pertama yang memproduksi rokok kretek mesin dengan filter pada tahun 1960. Sejak saat itu, Perusahaan terus berkembang dan menjadi salah satu pemain kunci di industri rokok Indonesia. PT. Bentoel International Investama Tbk merupakan salah satu anggota dari *British American Tobacco Group*, kelompok usaha tembakau terbesar kedua di dunia berdasarkan pangsa pasar global yang beroperasi di lebih dari 180 negara. Saat ini PT. Bentoel International Investama Tbk adalah produsen rokok ke-4 terbesar di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 8%. PT. Bentoel International Investama Tbk memproduksi dan memasarkan serangkaian produk yang beragam pada segmen rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih.

Portofolio PT. Bentoel International Investama Tbk meliputi brand-brand lokal seperti Sejati, Star Mild, Tali Jagat, Bintang Buana dan unO Mild dan juga brand-brand arahan global (GDB) seperti Dunhill, Lucky Strike dan Pall Mall. Aktivitas bisnis PT. Bentoel International Investama Tbk meliputi perdagangan umum antara lain impor dan ekspor, memproduksi rokok kretek, rokok putih dan rokok lainnya.

PT. Bentoel International Investama Tbk telah berada selama lebih dari 70 tahun di Indonesia dimulai dari tahun 1930.

PT. Bentoel International Investama Tbk merupakan Perusahaan pertama yang memproduksi rokok kretek mesin dengan filter pada tahun 1960. Sejak saat itu, Perusahaan terus berkembang dan menjadi salah satu pemain kunci di industri rokok Indonesia. Saat ini PT. Bentoel International Investama Tbk mempekerjakan sekitar 6.989 karyawan yang terlibat di setiap tahapan industri rokok, dari pembelian dan pemrosesan daun tembakau hingga ke proses produksi, pemasaran dan distribusi rokok. Jaringan distribusi PT. Bentoel International Investama Tbk tersebar di seluruh Indonesia untuk memastikan bahwa produk PT. Bentoel International Investama Tbk tersedia di sebagian besar wilayah di Indonesia.

PT. Bentoel International Investama Tbk ingin menjadi perusahaan rokok dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia dengan menumbuhkan pangsa PT. Bentoel International Investama Tbk di pasar Indonesia dan memberikan kepuasan pada konsumen dengan lebih baik dan lebih menguntungkan. Dalam mencapai tujuan ini, PT. Bentoel International Investama Tbk memastikan bahwa perusahaan memasarkan produknya dengan bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan sekitar. Bagi PT. Bentoel International Investama Tbk, keunggulan bukan hanya mengenai pangsa pasar; keunggulan harus merupakan keunggulan kualitatif di mata perusahaan dan juga di mata para pemangku kepentingan.

**d) Sejarah Singkat PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.**

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk adalah holding Company PT. Gelora Djaja dan PT. Gawih Jaya. PT. Gelora Djaja (berdiri sejak 1962) adalah produsen kretek premium merek Galan, Wismilak serta Diplomat. Adapun distribusi produk WISMILAK ditangani oleh PT. Gawih Jaya, sejak tahun 1983 dan menjangkau seluruh nusantara. Lewat kantor perwakilan, grosir, retailer, dan para pedagang kretek lainnya. Wismilak merupakan industri rokok terkemuka Indonesia yang menghasilkan sekitar tiga milyar batang sigaret kretek tangan, sigaret kretek mesin dan cerutu.

Didirikan pada tahun 1962, saat ini Wismilak memiliki 20 kantor cabang, 4 stock points dan 29 agents yang tersebar di seluruh pulau besar Indonesia. Wismilak meraih sukses dengan ekuitas premium, manajemen berpengalaman lebih dari 50 tahun, kapabilitas keuangan yang solid dan tumbuh pesat, serta pasar rokok Indonesia yang menjanjikan.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan holding company dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor). Dengan perjalanan usaha selama lebih dari 50 tahun, Wismilak terus berkembang sebagai perusahaan modern dengan terus mengembangkan teknologi, sumber daya manusia dan upaya pemasarannya, guna mempertahankan posisinya sebagai perusahaan modern dengan terus mengembangkan teknologi,

sumber daya manusia dan upaya pemasarannya, guna mempertahankan posisinya sebagai industri terkemuka.

## 2. Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik atau deskriptif statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat antara lain dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Deskripsi statistik hasil analisis dengan menggunakan SPSS dari variabel-variabel di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini.

**Tabel IV.2**  
**Deskripsi Data Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
$\Delta$ CR	16	-.26	.44	-.0094	.16258
$\Delta$ LR	16	-.32	.20	.0219	.14730
$\Delta$ IT	16	-.27	.35	.0106	.13950
$\Delta$ OPM	16	-.86	.40	-.0506	.25331
$\Delta$ PER	16	-2.28	.93	-.2269	.77052
$\Delta$ Laba	16	-.12	1.60	.2219	.42624
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat diuraikan beberapa pengertian sebagai berikut :

### a. Perubahan *Current Ratio* ( $\Delta$ CR)

Rasio *current ratio* mengukur untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai minimum pada perubahan CR sebesar - 0,26, nilai maksimum perubahan CR sebesar 0,44. Sedangkan rata-rata (*mean*) perubahan CR sebesar - 0,0094 dengan standar deviasi yang merupakan ukuran seberapa jauh nilai pengamatan menyimpang dari nilai pusatnya sebesar 0, 16258.

Hal di atas, dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Karena setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,44. Selain itu, sebagian besar perusahaan sampel mengalami penurunan perubahan *current ratio* hingga sebesar - 0,0094 dari rata-rata perubahan CR.

#### **b. Perubahan *Leverage Ratio* ( $\Delta LR$ )**

*Leverage Ratio* (LR) merupakan suatu rasio yang menunjukkan berapa porsi hutang dibanding dengan aktiva. Nilai minimum perubahan LR sebesar -0,32, nilai maksimum perubahan LR sebesar 0,20. Sedangkan rata-rata (*mean*) perubahan LR sebesar 0,0219 dengan standar deviasi atau ukuran seberapa jauh nilai pengamatan menyimpang dari nilai pusatnya sebesar 0,14730.

Hal di atas, dapat diartikan bahwa untuk setiap Rp. 1,- dari setiap aktiva menjadi jaminan hutang atau bagian dari setiap rupiah aktiva perusahaan yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Selain itu, sebagian besar perusahaan sampel mengalami kenaikan perubahan *leverage ratio* kenaikan ini sebesar 0,0219 dari rata perubahan LR. Apabila sebageian besar perusahaan mengalami kenaikan *leverage ratio*. Kenaikan ini berpontensi mempengaruhi perubahan laba perusahaan.

**c. Perubahan *Inventory Turn Over* ( $\Delta IT$ )**

*Inventory Over* (IT) merupakan suatu rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Nilai minimum perubahan IT sebesar  $-0,27$ , nilai maksimum perubahan IT sebesar  $0,35$ . Sedangkan rata-rata (*mean*) perubahan IT sebesar  $0,0106$  dengan standar deviasi sebesar  $0,13950$ .

Hal di atas, dapat diartikan bahwa persediaan rata-rata dalam satu tahun berputar  $0,35$  kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp.  $0,35,-$ . Selain itu, sebagian besar perusahaan sampel mengalami kenaikan *inventory turnover* kenaikan ini sebesar  $0,0106$  dari rata perubahan IT. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa  $0,35$  kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode diharapkan mempengaruhi perubahan laba perusahaan tersebut.

**d. Perubahan *Operating Profit Margin* ( $\Delta OPM$ )**

*Operating Profit Margin* (OPM) merupakan suatu perbandingan antara laba usaha dengan penjualan, rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Nilai minimum perubahan OPM sebesar  $-0,86$  nilai maksimum perubahan OPM sebesar  $0,40$ . Sedangkan rata-rata (*mean*) perubahan OPM sebesar  $-0,0506$  dengan standar deviasi sebesar  $0,25331$ .

Hal di atas, dapat diartikan bahwa setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,40,-. Selain itu, sebagian besar perusahaan sampel mengalami kenaikan *operating profit margin* penurunan hingga - 0,0506 dari rata-rata OPM perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan OPM memberikan dampak atau pengaruh terhadap perubahan laba perusahaan tersebut.

#### e. Perubahan *Price Earning Ratio* ( $\Delta$ PER)

*Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan adanya hubungan antara harga pasar saham biasa dan *earning per share*. Angka rasio ini digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Nilai minimum perubahan PER sebesar -2,28, nilai maksimum perubahan PER sebesar 0,93. Sedangkan rata-rata (*mean*) perubahan PER adalah sebesar - 0,2269 dengan standar deviasi sebesar 0,77052.

Hal di atas, dapat diartikan bahwa setiap rupiah harga tiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp. 0,93,-. Selain itu, sebagian besar perusahaan sampel mengalami kenaikan *Price Earning Ratio* penurunan hingga - 0,2269 dari rata-rata perubahan PER setiap perusahaan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penurunan *price earning ratio* digunakan oleh para investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa datang. Karena bahwa setiap rupiah harga tiap lembar saham menghasilkan laba sebesar Rp. 0,93,-. Hal ini menunjukkan bahwa

penurunan ini dikhawatirkan akan berdampak pada perubahan laba perusahaan.

#### **f. Perubahan Laba**

Perubahan laba adalah selisih antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya. Laba ini merupakan perbedaan antara pendapatan direalisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya historis yang sepadan dengannya. Laba diukur berdasarkan laba bersih setelah pajak dimana laba yang digunakan adalah laba tahun sebelumnya. Nilai minimum pertumbuhan laba sebesar -0,12, nilai maksimum pertumbuhan laba sebesar 1,60, nilai rata-rata (*mean*) perubahan laba sebesar 0,2219 dengan standar deviasi sebesar 0,42624. Nilai rata-rata perubahan perubahan laba sebesar 0,2219 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sampel mengalami kenaikan perubahan laba.

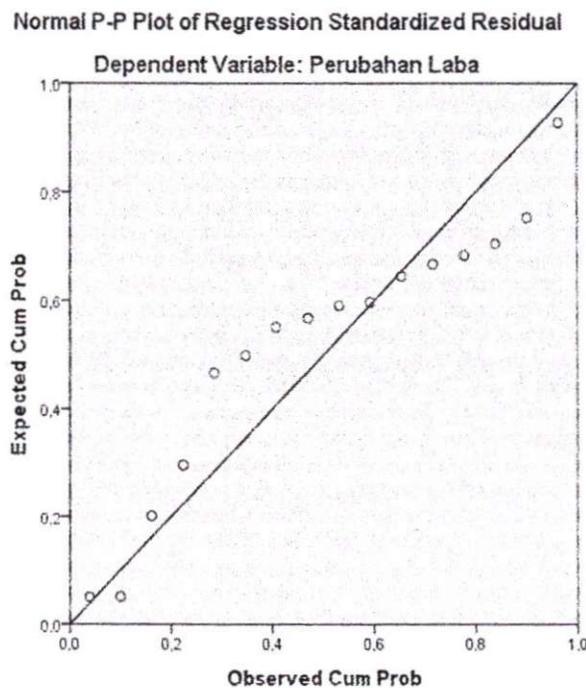
### **3. Analisis Asumsi Klasik**

Pengolahan data dari hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Dalam analisis tersebut dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dengan menggunakan metode regresi berganda, yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik merupakan suatu uji untuk mengukur indikasi ada atau tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, varians indikator-indikator variabel. Adapun uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### a. Analisis Normalitas

Uji Normalitas bertujuan apakah dalam suatu model regresi (variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal/tidak). Model regresi yang baik adalah distribusi yang mempunyai data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Normal P-P Plot *Of Regresi Standardized Residual* yang dianalisis melalui SPSS. Berikut hasil pengujian normalitas data Normal P-P Plot *Of Regresi Standardized Residual* yang tergambar pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Normal P-P Plot *Of Regresi Standardized Residual*

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan data tersebut memiliki pola normal maka variabel dependen Y memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, hasil uji

normalitas tersebut menunjukkan normal sehingga model regresi layak dipakai.

#### b. Analisis Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah melihat nilai toleransi dan VIF. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.3.

**Tabel IV.3**  
**Uji Multikolinieritas**

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>		
	$\Delta$ CR	.383	2.613
	$\Delta$ LR	.383	2.612
	$\Delta$ IT	.811	1.232
	$\Delta$ OPM	.879	1.138
	$\Delta$ PER	.835	1.197

*Sumber : Data sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diuraikan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

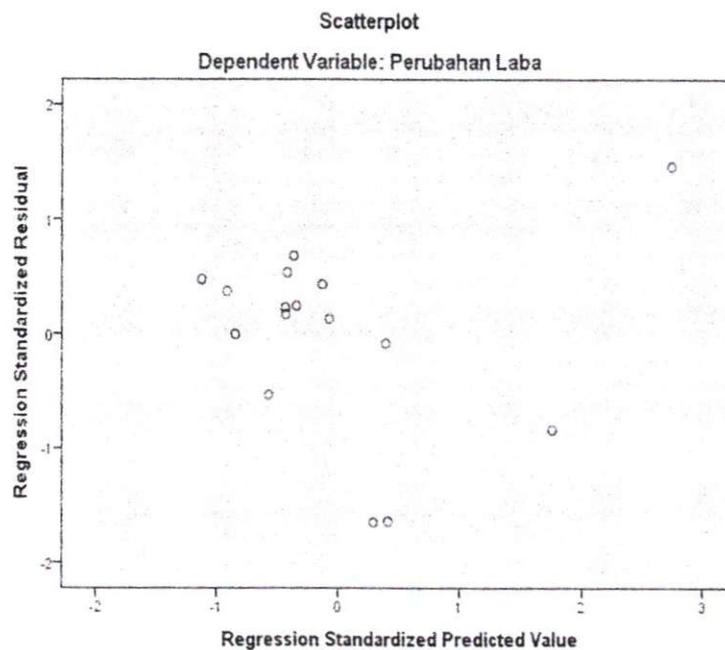
- a) Nilai *tolerance* variabel perubahan *Current Ratio* ( $\Delta$ CR) ( $X_1$ ) yakni 0,383 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 2,613 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel  $X_1$  dalam model regresi ini.

- b) Nilai *tolerance* variabel perubahan *Leverage Ratio* ( $\Delta LR$ ) ( $X_2$ ) yakni 0,383 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 2,612 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel  $X_2$  dalam model regresi ini.
- c) Nilai *tolerance* variabel perubahan *Inventory Turn Over* ( $\Delta IT$ ) ( $X_3$ ) yakni 0,811 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,232 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel  $X_3$  dalam model regresi ini.
- d) Nilai *tolerance* variabel perubahan *Operating Profit Margin* ( $\Delta PER$ ) ( $X_4$ ) yakni 0,879 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,232 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel  $X_4$  dalam model regresi ini.
- e) Nilai *tolerance* variabel perubahan *Price Earning Ratio* ( $\Delta PER$ ) ( $X_5$ ) yakni 0,835 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,197 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas antara variabel  $X_5$  dalam model regresi ini.

Berdasarkan uraian hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi ini.

### c. Analisis Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan suatu residual satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengolahan menggunakan SPSS yang dapat dilihat pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Analisis Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tersebar tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak

terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak dipakai untuk memprediksi perubahan laba (Y) berdasarkan variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X1), *Leverage Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Operating Profit Margin* (X4), dan *Price Earning Ratio* (X5).

#### d. Analisis Autokorelasi

Analisis autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika DW berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4**  
**Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>	<b>Durbin-Watson</b>
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.771	.20413	1.949

a. Predictors: (Constant), Perubahan PER, Perubahan CR, Perubahan IT, Perubahan OPM, Perubahan LR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan table IV.4 di atas diperoleh bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,949, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berkisar antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Analisis Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (X1), *Leverage Ratio* (X2), *Inventory Turnover* (X3), *Operating Profit Margin* (X4), dan *Price Earning Ratio* (X5) terhadap Perubahan laba (Y) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel IV.5 di bawah ini.

**Tabel IV.5**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.155	.055		2.834	.018
	ΔCR	2.094	.524	.799	3.997	.003
	ΔLR	1.991	.578	.688	3.442	.006
	ΔIT	.030	.419	.010	.071	.945
	ΔOPM	.834	.222	.496	3.758	.004
	ΔPER	-.373	.075	-.675	-4.986	.001

Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.5 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon$$

$$= 0,155 + 2,094 X_1 + 1,991 X_2 + 0,030 X_3 + 0,834 X_4 - 0,373 X_5 + \varepsilon.$$

Berkaitan dengan hasil persamaan regresi berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 0,155 mempunyai arti bahwa jika perubahan *Current ratio* ( $X_1$ ), perubahan *Leverage Ratio* ( $X_2$ ), perubahan *Inventory Turnover* ( $X_3$ ), perubahan *Operating Profit Margin* ( $X_4$ ), dan perubahan *Price Earning Ratio* ( $X_5$ ) adalah nol, maka perubahan laba perusahaan dari periode satu ke periode yang lain sebesar 0,155.
- b) Nilai koefisien regresi perubahan *Current Ratio* ( $b_1$ ) bertanda positif sebesar 2,094 artinya jika perubahan *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien regresi perubahan *Leverage Ratio* ( $b_2$ ) bertanda negatif sebesar 1,991 artinya jika perubahan *Leverage Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- d) Nilai koefisien regresi perubahan *Inventory Turnover* ( $b_3$ ) bertanda positif sebesar 0,030 berarti jika perubahan *Inventory Turnover* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- e) Nilai koefisien regresi perubahan *Operating Profit Margin* ( $b_4$ ) bertanda positif sebesar 0,834 artinya jika perubahan OPM naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
- f) Nilai koefisien regresi perubahan *Price Earning Ratio* ( $b_5$ ) sebesar - 0,373 berarti jika perubahan *Price Earning Ratio* turun

sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan turun dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

## b. Analisis Hipotesis

### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dengan menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (*Current Ratio*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, *Operating Profit Margin*, dan *Price Earning Ratio*) secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.6.

**Tabel IV.6**  
**Uji Simultan (F)**

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2.309	5	.462	11.081	.001
	<i>Residual</i>	.417	10	.042		
	<i>Total</i>	2.725	15			

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, maka diperoleh nilai  $F_{sig}$   $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka perubahan *Curren Ratio (CR)*, *Inventory Turnover (IT)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Leverage Ratio (LR)*, *Price Earning Ratio (PER)* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan.

### b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh perubahan *Current Ratio* ( $X_1$ ), perubahan *Leverage Ratio* ( $X_2$ ), perubahan *Inventory Turnover* ( $X_3$ ), perubahan *Operating Profit Margin* ( $X_4$ ), dan perubahan *Price Earning Ratio* ( $X_5$ ) secara parsial terhadap Perubahan laba (Y). Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel IV.7.

**Tabel IV.7**  
**Uji Parsial (Uji t)**

	<b>Model</b>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
1	<i>(Constant)</i>	2.834	.018
	$\Delta$ CR	3.997	.003
	$\Delta$ LR	3.442	.006
	$\Delta$ IT	.071	.945
	$\Delta$ OPM	3.758	.004
	$\Delta$ PER	-4.986	.001

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, maka interpretasi dari hasil tersebut, yaitu sebagai berikut :

- (a) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Current Ratio* terhadap perubahan adalah 0,003. Karena besarnya nilai signifikansi  $0,003 \leq 0,05$ , maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel perubahan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

- (b) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Leverage Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,006. Karena besarnya nilai signifikansi  $0,006 \leq 0,05$ , maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel perubahan *Leverage Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
- (c) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba adalah 0,945. Karena besarnya nilai signifikansi  $0,945 \geq 0,05$ , maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_3$  ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel perubahan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
- (d) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah 0,004. Karena besarnya nilai signifikansi  $0,004 \leq 0,05$ , maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_4$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel perubahan *Operating Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.
- (e) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba adalah 0,001. Karena besarnya nilai signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ , maka dari

hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_5$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa secara parsial variabel perubahan *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

### c) Koefisien Diterminasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel IV.8.

**Tabel IV.8**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.920 <sup>a</sup>	.847	.771	.20413

a. Predictors:(Constant), Perubahan PER, Perubahan CR, Perubahan IT, Perubahan OPM, Perubahan LR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui hasil uji regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,771. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara simultan variabel perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba adalah sebesar 77,1%, sedangkan sisanya 22,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh secara parsial perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba dapat diketahui dari kudrat *correlation* parsial hasil analisis data penelitian. Hasil analisis uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.9.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Parsial Unit Analisis Penelitian Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	ΔCR	.036	.784	.494
	ΔLR	.250	.736	.426
	ΔIT	-.059	.022	.009
	ΔOPM	.410	.765	.465
	ΔPER	-.658	-.844	-.617

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, maka besarnya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (a) Pengaruh secara parsial variabel perubahan *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah  $(0,784)^2$  yaitu 0,615. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial variabel perubahan *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah 61,5%.
- (b) Pengaruh secara parsial variable perubahan *Leverage Ratio* terhadap perubahan laba adalah  $(0,736)^2$  yaitu 0,542. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial variabel perubahan *Leverage Ratio* terhadap perubahan laba adalah 54,2%.

- (c) Pengaruh secara parsial variabel perubahan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba adalah  $(0,022)^2$  yaitu 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial variabel perubahan *Inventory Turnover* terhadap perubahan laba adalah 0%.
- (d) Pengaruh secara parsial variabel perubahan *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah  $(0,765)^2$  yaitu 0,585. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial variabel perubahan *Operating Profit Margin* terhadap perubahan laba adalah 58,5%.
- (e) Pengaruh secara parsial variabel perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba adalah  $(- 0,844)^2$  yaitu 0,712. Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh secara parsial variabel perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba adalah 71,2%.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba, hal ini dapat diketahui nilai  $F_{sig}$  0,001 lebih kecil dari 0,05 besarnya pengaruh perubahan tersebut terhadap perubahan laba sebesar 77,1%

Selain itu, dari penelitian ini juga diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari perubahan *Current Ratio* terhadap

perubahan laba. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perubahan *Current Ratio* ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba ( $Y$ ). Hal ini sejalan dengan pendapat Hanafi dalam Amiyanti (2013: 10) menyatakan bahwa pengaruh *current Ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Selain itu, dipertegas dengan hasil penelitian Zulfa, dkk (2012: 105), *current ratio* atau rasio likuiditas dapat memprediksi pertumbuhan laba perusahaan, yaitu perkembangan rasio ini menurun serarah dengan turunnya laba perusahaan secara terus menerus.

Artinya, *current ratio* terkandung *current asset* dan *current liabilities* yang belum tentu menghasilkan laba. Dalam *current asset* terutama pada perusahaan manufaktur terdapat persediaan Bahan Baku dan Penolong serta Barang Dalam Proses yang tidak siap untuk dijual, sehingga besarnya komponen ini akan menambah bagus CR tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. *Current ratio* mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba yang akan datang akan tetapi tidak signifikan secara statistik, yang berarti bahwa setiap kenaikan *current ratio* akan menaikkan perubahan laba walaupun tidak signifikan.

Hasil penelitian diketahui bahwa perubahan *Leverage Ratio* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Hal ini selaras dengan penelitian Meriewaty dan Yuli Setyani (2005). Secara teori *Leverage Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang dan menunjukkan tingkat *leverage* (penggunaan hutang) terhadap *total shareholders assets* yang dimiliki perusahaan. Adanya pengaruh *Leverage Ratio* terhadap perubahan laba berarti perusahaan mempunyai kemampuan dalam membayar hutang-hutangnya baik berupa hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendeknya sehingga kinerja pada perusahaan berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. (Robert Ang dalam Wicaksono, 2011: 70). Dengan demikian perubahan *Leverage Ratio* dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba yang signifikan.

Selain itu, menurut Brigham dan Joel Houston dalam Amalina (2013: 41), Pemegang saham menginginkan rasio solvabilitas/*leverage* yang lebih besar karena akan dapat meningkatkan laba yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa bunga atas hutang diperhitungkan sebagai biaya, sehingga akan mengurangi laba yang terkena pajak. Ini dipandang lebih menguntungkan bagi perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Namun, di sisi lain, proporsi hutang yang lebih besar menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan menjadi lebih besar dan ini akan mengurangi laba. Dengan demikian, peningkatan rasio solvabilitas/*leverage*

dapat mengakibatkan peningkatan atau juga penurunan laba perusahaan yang akan datang.

Hasil penelitian diketahui bahwa perubahan *Inventory Turnover* ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba. tidak sejalan dengan penelitian Setyaningrum (2008). Secara teori perputaran persediaan yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan secara *financial* sehingga akan meningkatkan perubahan laba. Pengaruh persediaan terhadap penjualan memang menyangkut jangka waktu yang relatif panjang. Menurut Brigham dan Houston (2006:97), jika perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga keuntungannya akan tertekan. Di pihak lain, jika aktiva terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan juga akan hilang. Tidak adanya pengaruh mengindikasikan persediaan yang berputar tidak dapat digunakan sebagai prediktor perubahan laba yang signifikan.

Hasil penelitian diketahui bahwa perubahan *Operating Profit Margin* ( $X_4$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba ( $Y$ ). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio ini, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang juga diperkirakan semakin baik. Dari penelitian yang telah dilakukan terbukti perubahan *Operating Profit Margin* dapat menjadi prediktor perubahan laba yang signifikan.

Hasil penelitian diketahui bahwa perubahan *Price Earning Ratio* ( $X_5$ ) memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba ( $Y$ ).

Artinya, perubahan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba dan dapat digunakan sebagai salah satu prediktor perubahan laba.

Perubahan PER menunjukkan kemampuan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Semakin rendah harga PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. PER yang rendah bisa disebabkan karena harga saham yang cenderung semakin turun atau meningkatnya laba bersih perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain diluar perubahan laba, ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik serta sentimen dari pasar bursa itu sendiri. Karena PER merupakan harapan atau ekspektasi investor terhadap kinerja suatu perusahaan yang dinyatakan dalam rasio. Kesiediaan investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung kepada prospek perusahaan. PER menjadi tidak bermakna apabila perusahaan mempunyai laba yang rendah atau menderita kerugian.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian hipotesis secara persial diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a) Perubahan *Current Ratio* secara persial memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba sebesar 61,5% dengan nilai signifikansi  $0,003 \leq 0,05$ .
  - b) Perubahan *Leverage Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba sebesar 54,2% dengan nilai signifikansi  $0,006 \leq 0,05$ .
  - c) Perubahan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba sebesar 0% dengan nilai signifikansi  $0,945 \geq 0,05$ .
  - d) Perubahan *Operating Profit Margin* dalam memprediksi perubahan laba sebesar 58,5% dengan nilai signifikansi  $0,004 \leq 0,05$ .
  - e) Perubahan *Price Earning Ratio* dalam memprediksi perubahan laba sebesar 71,2% dengan nilai signifikansi  $0,001 \leq 0,05$ .
- 2) Hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh bahwa nilai  $F_{sig} 0,001 < 0,05$  sehingga perubahan *Current Ratio*, perubahan *Leverage Ratio*, perubahan *Inventory Turnover*, perubahan *Operating Profit Margin*, dan perubahan *Price Earning Ratio* secara simultan mempunyai pengaruh dalam memprediksi perubahan laba sebesar 77,1%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan – perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel bebas yang lain untuk mengetahui rasio – rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba.
- 3) Penelitian ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan/*size effect* dan memasukkan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat bunga, dan sebagainya, yang mungkin berpengaruh pada angka-angka akuntansi atau laporan keuangan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan memasukkan unsur-unsur tersebut di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, Nur. 2013. **Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi perubahan laba : ( Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Amalina Nur dan Sabeni Arifin. 2014. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi perubahan laba: (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011). **Diponegoro Journal Of Accounting** Volume 3, Nomor 1, Tahun 2014, Halaman 1-15.
- Amiyanti Siti. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2008-2011). **Artikel Publikasi Ilmiah**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek**. Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2007, **Teori Akuntansi**, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta
- Djarwanto. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Dwi Priyantoro. 2009. **Mandiri Belajar SPSS**. Penerbit: Bumi Kirta. Jakarta.
- Fadli, M. 2014. **Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada 52 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Periode 2008-2013**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Fahmi Irham. 2015. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Ginting Monalisa Br dan Akhmad Arifin. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Ekonom**, Vol 13 No 1, Januari 2010.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hawa Siti dan Khairani Siti. 2014. **Analisis Penerapan PSAK No 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan PT. Jamsostek (Persero)**. STIE MDP.

- Kasmir. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit : Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Mahlatin. 2012. **Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
- Martani, Dwi. 2016. **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Mas'ud Imam dan Srengga Reva Maymi. 2010. Analisis Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi Universitas Jember**.
- Meriewaty, Dian dan Astuti Yuli Setyani. 2005. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ. **Simposium Nasional Akuntansi**. Vol VIII. Hal: 277-287.
- Natan Fredrik dan Setiana Sinta. 2010. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Astra *International Tbk* Periode 2007-2009. **Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi** No.3 Tahun ke-1 September-Desember 2010.
- Nurmalasari, Tika. 2010. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Prastowo Dwi. 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Penerbit : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Rianto. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Penerbit : Raja Grafindo Pustaka, Jakarta.
- Riduwan. 2013. **Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula**. Penerbit: Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Supriyadi Edy. 2014. **SPSS+Amos**. Penerbit : IN MEDIA, Bandung.
- Setianingrum, Retno. 2008. **Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ Tahun 2002 - 2005**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.